

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh infeksi dan kekurangan gizi yang berkelanjutan. Gizi buruk kronis terjadi ketika pertumbuhan anak terhambat dan tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Masalah ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik seorang anak, tetapi juga memengaruhi kecerdasan, kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa (Perpres, 2020).

Program intervensi dan bantuan kesehatan sering memprioritaskan desa lokus stunting, terutama dalam penanggulangan stunting, keadaan pertumbuhan yang menghambat kepada anak – anak karena kekurangan nutrisi jangka panjang. Kegiatan ini tujuannya agar mendorong status gizi anak di desa – desa tersebut dan mengatasi berbagai penyebab stunting (Kemenkes, 2017).

Beberapa hal dapat memengaruhi lambatnya perkembangan anak termasuk kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Namun tidak semua kasus penyakit neuromuskular berujung pada gangguan perkembangan motorik. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan motorik tersebut (Andi et al., 2022).

Gangguan perkembangan motorik memiliki dampak yang dapat dikategorikan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek gangguan ini dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, menghambat perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak serta meningkatkan beban biaya kesehatan. Dalam jangka panjang, gangguan ini berpotensi menyebabkan postur tubuh yang kurang ideal pada masa dewasa (Andi et al., 2022).

Terlambatnya kemampuan berbicara, berjalan, motorik kasar, motorik halus dan perkembangan bahasa pada anak dapat menjadi faktor risiko keterlambatan tumbuh kembang yang memerlukan stimulasi yang optimal di masa prasekolah (Esme et al., 2022).

Anak – anak yang mengalami masalah dengan ingatan, pembelajaran dan perhatian. Dikarenakan rasa lapar telah mengganggu fungsi otak. Nutrisi yang benar berguna untuk pertumbuhan tubuh serta otak yang maksimal. Selama tahun – tahun pembentukan masa kanak – kanak, penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Ini karena pertumbuhan psikomotorik dan kognitif seorang anak dipengaruhi secara langsung oleh kekurangan gizi atau bahkan status gizi yang buruk (Hidayat, 2019).

Menurut hasil penelitian Yanti & Fridalni, (2020) mengenai faktor – faktor yang memengaruhi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah di RA Ar-Rahman Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, melibatkan 32 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa 92,9% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar karena kurangnya stimulasi dari ibu, sedangkan hanya 22,2% anak yang menerima stimulasi yang memadai dari ibu.

Menurut hasil penelitian Panzilion et al.,(2020) mengenai perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dilakukan dengan membandingkan efek intervensi Brain gym dan puzzle di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad, Kota Bengkulu. Dari 15 responden yang ikut serta, ditemukan bahwa sebelum dilakukan senam otak 60% anak mengalami gangguan motorik halus sedangkan 40% lainnya menunjukkan perkembangan motorik halus yang masih meragukan.

Menurut hasil penelitian Ruauw et al., (2019) tentang stimulasi motorik dengan perkembangan fisik pada anak usia 3 – 5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Desa Paslaten Wilayah Kerja Puskesmas Remboken sebanyak 57 balita sebagai responden. Didapat 35,1% yang mempunyai stimulasi motorik buruk, 19,3% yang memiliki perkembangan fisik abnormal dan 15,8% yang memiliki perkembangan fisik normal. Terdapat 64,9% anak balita yang memiliki stimulasi motorik baik, 14,0% anak balita yang memiliki perkembangan fisik abnormal sebanyak 50,9% anak balita yang memiliki perkembangan fisik normal.

Menurut hasil penelitian Calista et al., (2021) tentang kejadian kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita. Penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 50 responden hubungan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita menunjukkan bahwa balita yang tidak stunting dengan

perkembangan motorik halus yang sesuai sebanyak 70,0% balita, sedangkan balita yang tidak stunting dengan perkembangan motorik halus yang tidak sesuai sebanyak 30,0%. Balita yang stunting dengan perkembangan motorik halus yang sesuai sebanyak 33,3%, balita yang stunting dengan perkembangan motorik halus yang tidak sesuai sebanyak 66,7%.

Berdasarkan hasil data SKI 2023 di daerah Provinsi Lampung proporsi kelengkapan buku KIA bagian pemantauan perkembangan kepada anak umur 0 – 59 bulan yang terisi lengkap 31,9% yang tidak terisi lengkap sebanyak 41,9% dan yang tidak terisi 26,2% (SKI, 2023).

Berdasarkan hasil SKI 2023 ditemukan bahwa sekitar satu dari setiap lima balita di Indonesia, yakni 21,5%, mengalami stunting dengan angka tertinggi ditemukan pada kelompok usia 2 hingga 3 tahun. Bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,6% angka ini tidak begitu berbeda yang turun sekitar 0,8% (SKI, 2023).

Dari latar belakang ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian terkait gambaran stimulasi dan perkembangan anak prasekolah TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung 2025. Karena Bandar Lampung khususnya di Kelurahan Bumi Waras, ditetapkan sebagai desa lokus *stunting*. Desa lokus *stunting* sendiri merujuk pada desa – desa atau wilayah – wilayah tertentu yang memiliki prevalensi *stunting* yang sangat tinggi dibandingkan dengan rata – rata nasional atau regional. Istilah "lokus" dalam konteks ini berarti titik" atau "lokasi" yang menjadi fokus perhatian khusus karena tingginya masalah kesehatan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran stimulasi dan perkembangan anak prasekolah TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras Bandar Lampung tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran stimulasi dan perkembangan anak prasekolah TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini :

- a. Diketahui tingkat perkembangan anak prasekolah TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung.
- b. Diketahui pelaksanaan stimulasi pada anak prasekolah TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung.
- c. Diketahui pemahaman ibu mengenai stimulasi serta perkembangan pada anak prasekolah TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa jadi bahan referensi dan menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan di wilayah lokus stunting Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

Harapannya penelitian ini menjadi pengetahuan dan masukan khususnya di Kelurahan Bumi Waras. Penelitian ini juga harapannya bisa memberi data pada masyarakat terkait stimulasi dan perkembangan anak prasekolah di Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. variabel yang peneliti ambil untuk dilakukan penelitian adalah perkembangan, stimulasi dan pengetahuan ibu mengenai perkembangan. Pengambilan data dilakukan pada bulan April tahun 2025 dan dilaksanakan di TK Rabbani Kelurahan Bumi Waras Bandar Lampung, dengan responden yang diteliti adalah siswa yang berumur 3 sampai 5 tahun. instrumen yang dipakai yaitu kuesioner.